

## Sarasehan “Menyongsong Pemilu Damai 2024” Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Mu'in Abdullah <sup>1\*</sup>, Rara Intan Mutiara Fajrin<sup>2</sup>, Mukhlis Fathurrohman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGMI, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>2,3</sup>PGMI, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

\*Email Korespondensi: muinalummah@yahoo.com

### ABSTRACT

*General elections have become a global phenomenon. Elections are the best way to ensure a peaceful transition of power. Election practices throughout the world vary in how they are carried out but remain based on honest, free, fair and peaceful elections. The political year gave rise to conflict between communities and even social strife caused by differences in decisions and opinions between communities, so the aim of this activity is to educate the public about peaceful elections packaged in a national insight workshop. This activity was carried out in Duwet village, Wonosari District, Klaten Regency. This activity used the lecture and workshop method or question and answer. In the lecture method, material on national insight will be presented and at the workshop time will be provided for question and answer discussions about national insight. The results of the implementation of community service show that the community increasingly understands the meaning of nationality as an encouragement to welcome the 2024 elections that are honest, free, fair and peaceful, understand the meaning of togetherness, respect each other and respect each other's differences in choices.*

### Keywords

*Workshop, Election,  
Peace*



BERDAYA : Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 6, No.2, 2024, pp.  
165-172  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 2/17/2024 / Accepted : 3/8/2024/ First Published: : 3/14/2024

### To cite this article

Abdullah, M., Fajrin, R. I. M., & Fathurrohman, M. (2024). Sarasehan “Menyongsong Pemilu Damai 2024” Di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 165 - 172.



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons  
Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Pemilihan umum telah menjadi fenomena yang mendunia. Pemilu adalah cara terbaik untuk memastikan transisi kekuasaan secara damai. Praktik pemilu di seluruh dunia berbeda-beda dalam cara pelaksanaannya namun tetap berpijak pada pemilu yang jujur, bebas, adil dan damai. Tahun politik menimbulkan konflik antar masyarakat bahkan perseteruan sosial yang disebabkan oleh perbedaan keputusan dan pendapat antar Masyarakat, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pemilu yang damai dikemas dalam kegiatan sarasehan wawasan kebangsaan. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten, Adapun dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan Sarasehan atau tanya jawab. Dalam metode ceramah akan dipaparkan materi wawasan kebangsaan dan pada sarasehan akan disediakan waktu untuk diskusi tanya jawab sekitar wawasan kebangsaan. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa Masyarakat semakin faham akan makna kebangsaan sebagai dorongan dalam menyambut pemilu 2024 yang jujur, bebas, adil dan damai, memahami makna kebersamaan, saling menghargai dengan sesama dan saling menghormati akan perbedaan pilihan.

## Profil Penulis

**Mu'in Abdullah**

PGMI, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

**Rara Intan Mutiara Fajrin,**

**Mukhlis Fathurrohman**

PAI, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Corresponding Author

: muinalummah@yahoo.com

**Kata Kunci:** Sarasehan, Pemilu, Damai

Reviewing Editor

Maya Mustika, STIE Indonesia  
Jakarta

## PENDAHULUAN

Pemilu 2024 diharapkan tidak hanya menjadi ajang perebutan kekuasaan, melainkan pesta demokrasi yang mampu mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Karena pemilu merupakan alat demokrasi untuk memilih pemimpin dalam peradaban manusia modern (Ridlo, 2019). Penting sekali bagi seluruh partai politik dan seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk dapat bekerja sama untuk menyelenggarakan pemilu secara bebas, jujur, adil dan damai. Untuk memungkinkan terselenggaranya pesta demokrasi dan kontestasi politik melalui pemilihan umum (Pemilu) yang bebas, jujur, adil dan damai pada tahun 2024, semua partai politik harus memiliki deklarasi dan komitmen yang kuat untuk dipatuhi, antara lain: pimpinan partai, penyelenggara pemilu khususnya KPU dan Bawaslu, serta seluruh pemangku kepentingan yang terkait (Majid & Sugitanata, 2021). Dalam pesta demokrasi yang berupa pemilihan umum (Pemilu) perlu adanya kerja sama untuk menciptakan kesejukan dan kenyamanan bersama dalam seluruh tahapan atau proses rangkaian yang ada.

Dalam upaya mewujudkan praktik pemilu yang damai, diharapkan seluruh partai politik dapat berkampanye secara sehat, sehingga partai-partai yang berkampanye tidak saling merendahkan, menjatuhkan, menyebarkan berita yang tidak benar, termasuk praktik politisasi yang melibatkan isu suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) (Ronaldo & Darmaiza, 2021). Pasalnya, jika tindakan saling menjatuhkan, merendahkan, menyebarkan berita yang tidak benar, maka kesehatan negara ini secara keseluruhan pasti akan rusak. Sebaliknya, dengan menyelenggarakan pemilu secara damai maka kualitas hasil pemilu akan memenuhi harapan seluruh rakyat Indonesia.

Dalam menciptakan keamanan dan ketertiban yang bermanfaat bagi masyarakat (kamitibmas), partai berkomitmen kuat untuk melindungi secara komprehensif seluruh kegiatan pemilu. Perlu diketahui, pemilu 2024 mendatang akan menjadi sejarah di Tanah Air Indonesia pasalnya dari pasangan presiden terdiri dari 3 paslon belum lagi sederet dewan perwakilan rakyat baik di tingkat daerah, provinsi maupun pusat yang diusung dari berbagai partai. Hal ini menyebabkan munculnya beberapa partai politik yang berupaya menyebarkan polarisasi yang dapat memecah belah dan mengancam keberagaman dan persatuan negara. Oleh karena itu, negara sendiri telah menerbitkan aturan yang tertuang dalam Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu) menjadi landasan hukum yang mengatur seluruh proses pelaksanaan pemilu di Indonesia. Undang-Undang ini merinci berbagai aspek terkait pemilu, mulai dari penetapan calon, pelaksanaan kampanye, hingga pemungutan suara. Tujuan utama UU Pemilu adalah memastikan bahwa proses pemilihan umum berjalan adil, demokratis, dan transparan (Harahap & Fahmi, 2019).

Tentu saja, adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan politik merupakan hal yang biasa dalam negara demokrasi, namun perbedaan itu sendiri tidak boleh memecah belah masyarakat atau mengarah pada desentralisasi. Untuk mewujudkan pemilu yang bebas, jujur, adil dan damai ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, paling tidak meliputi hal-hal berikut: Peserta pemilu yang kompeten, pemilih yang tercerahkan, birokrasi yang netral, dan penyelenggara pemilu harus kompeten dan jujur. Oleh karena itu, upaya untuk terus menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia harus dibarengi dengan pemilu yang jujur, aman, dan damai, hal itu sangat mungkin terwujud jika didukung oleh seluruh partai politik dan elemen yang ada.

Untuk itu pada kegiatan PKM tahun 2024 dalam situasi pemilu kami mencoba mengadakan sarasehan menyongsong pemilu damai di desa Duwet kecamatan Wonosari kabupaten Klaten, guna untuk menyatukan hati Masyarakat desa Duwet pada prinsipnya beda pilihan itu merupakan suatu hal yang lumrah dan wajar, namun bagaimana tetap menjaga situasi yang aman dan damai.

### **Sasaran Kegiatan**

Lokasi PKM yang akan kami lakukan yaitu di desa Duwet, Kecamatan Wonosari, kabupaten Klaten. Persoalan yang dialami adalah kondisi masyarakat secara structural jumlah penduduk terbilang cukup besar sekitar 4810 jiwa dariluas daerah 1.770 Ha terdapat ada 7 dusun yaitu Duwet, Karangasem, Nanggulan, Poko, Sutran, Temuireng dan Tinggen, dari hal itu tentunya di desa Duwet tidak cuma ada satu partai namun banyak partai

berdasarkan kondisi pemandangan di jalan-jalan banyaknya atribut kampanye diantaranya bendera dan gambar-gambar dewan dari berbagai partai.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Kegiatan PKM IIM Surakarta datang ke desa Duwet kecamatan Wonosari kabupaten Klaten mencoba untuk membantu mengadakan pendekatan kepada Masyarakat guna memberikan pencerahan akan pentingnya pemilu damai, aman dan jujur, maka kami mencoba dengan mengadakan sarasehan bersama lapisan Masyarakat didalamnya ada karangtaruna, tokoh di masyarakat, perangkat desa termasuk ketua RT dan RW. Dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan akan muncul pemilu yang damai.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat berupa wawasan kebangsaan dalam menghadapi pemilu damai.

### **Lokasi dan Mitra Kegiatan**

Pemberian teori dan pemahaman melalui metode ceramah serta sarasehan atau tanya jawab merupakan pendekatan yang penting dalam pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat. Dalam sesi ceramah, peserta diberikan penjelasan mendalam tentang wawasan kebangsaan dalam menghadapi pemilu damai. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan mempersiapkan peserta untuk mengambil peran aktif dalam proses demokrasi. Selanjutnya, dalam sesi sarasehan atau tanya jawab, peserta diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pembicara. Diskusi ini memungkinkan para peserta untuk bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan klarifikasi tambahan tentang topik yang telah disampaikan. Dengan demikian, kombinasi antara ceramah dan sarasehan membantu memperdalam pemahaman peserta dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan berdaya guna.

### **Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan sarasehan pada hari Minggu, 4 Februari 2024, di aula balai desa Duwet, jam 15.00 - 18.30 WIB, dihadiri oleh anggota karangtaruna dan perwakilan dari setiap dusun di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Dalam kegiatan ini, terdapat beberapa tahapan yang dilalui. Pertama, tahap survei lokasi dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder aktual dengan melakukan wawancara kepada perangkat desa, seperti kepala desa, ketua karang taruna, ketua RT dan RW, Babinsa, dan sekretaris desa. Tahap kedua adalah pemaparan materi tentang wawasan kebangsaan, yang mencakup pengertian, nilai-nilai dasar, landasan, asas, peran, dan contoh penerapan wawasan kebangsaan. Terakhir, tahap sarasehan atau tanya jawab tentang wawasan kebangsaan, yang bertujuan untuk menyongsong pemilu damai pada tahun 2024.



**Gambar 1.**  
*Kantor desa Duwet*

## **HASIL DAN EVALUASI**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian yang berhasil dilaksanakan di Desa Duwet, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, telah dijalankan oleh tim dosen dengan baik dan berhasil mencapai hasil serta target yang telah ditentukan. Berikut dibawah ini merupakan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat:

#### *Pemaparan Materi*

Kegiatan penyampaian materi wawasan kebangsaan dilakukan dengan memberikan waktu selama 30 menit, mulai dari jam 16.30 hingga 17.00 WIB. Materi yang disampaikan meliputi:

- a) Pengertian wawasan kebangsaan, yang mengacu pada pemahaman tentang ciri-ciri dan jati diri yang menjadi khas suatu bangsa, serta implikasinya bagi bangsa Indonesia.
- b) Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan, yang mencakup nilai-nilai fundamental seperti pengakuan terhadap martabat manusia, cinta tanah air, demokrasi, kesejahteraan masyarakat, dan solidaritas sosial.
- c) Landasan Wawasan Kebangsaan, yang meliputi aspek konstitusional dan idiil, seperti UUD 1945 dan Pancasila.
- d) Asas Wawasan Kebangsaan, yang mencakup prinsip-prinsip seperti kepentingan bersama, solidaritas, keadilan, kerjasama, kejujuran, dan kesetiaan terhadap kesepakatan.
- e) Peran wawasan kebangsaan, yang menjadi landasan untuk merumuskan kebijakan desentralisasi dan pembangunan nasional guna mencapai kohesi ekonomi, politik, dan budaya.
- f) Contoh penerapan wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesadaran nasionalisme, penghargaan terhadap pahlawan nasional, dan pemeliharaan

keberagaman budaya dan agama.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan masyarakat dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.



**Gambar 2.**  
*Kegiatan Pemampran Materi*

*Kegiatan sarasehan atau tanya jawab*

Pada sesi kedua diadakan sarasehan atau tanya jawab terkait wawasan kebangsaan dan pemilu terkhusus kondisi di desa Duwet agar bisa terwujud pemilu yang damai, kegiatan ini dimulai dari pukul 17.10 - 17.40 WIB. Dengan adanya sarasehan maka akan lebih mudah untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi desa Duwet dalam menyambut pemilu 2024, aspirasi para peserta lumayan sangat antusias hal itu terlihat dari awal kegiatan kedatangan mereka biasa lebih awal, pada sesi sarasehan atau tanya jawab mereka kelihatan sangat semangat terlihat muncul beberapa penanya dari para peserta. Suasana sarasehan semakin hidup walaupun waktu sudah mulai beranjak mendekati sholat maghrib, sampai dipenghujung kegiatan sarasehan kondisi peserta masih tetap dalam kondisi semangat.



**Gambar 3.**  
*Foto Bersama*

## **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan diadakan diakhir sesi kegiatan dengan melihat antusias peserta kegiatan sarasehan ini begitu semangat, terlihat keingin tahanan mereka tentang nilai-nilai kebangsaan yang cukup tinggi hal itu terbukti dari beberapa penanya, maka kegiatan semacam ini perlu di adakan berkelanjutan guna menciptakan generasi yang faham akan nilai-nilai kebangsaan sehingga akan tercipta kehidupan yang rukun, damai dan Sejahtera diantara mereka.

## **SIMPULAN**

Wawasan Kebangsaan merupakan suatu konsep politik negara Indonesia yang memandang Indonesia sebagai satu kesatuan wilayah yang tidak dapat dipisahkan antara daratan (darat) dan perairan (laut). Intelijen nasional mengintegrasikan bangsa dan negara secara utuh dan mencakup seluruh bidang kehidupan nasional, meliputi aspek ekonomi, aspek politik, aspek sosial budaya, aspek pertahanan, dan aspek keamanan. Adapun Hakikat dari pada wawasan kebangsaan yaitu kesatuan bangsa atau nusantara dalam arti pandangan yang selalu holistik dalam kerangka nusantara dan kepentingan nasional.

Kegiatan sarasehan dalam menyongsong pemilu damai di desa Duwet dapat terlaksana dengan baik serta respon para pesertapun cukup baik, dalam memahami materi wawasan kebangsaan. Penyampaian materi tentang wawasan kebangsaan cukup jelas sehingga diharapkan bisa menjadi bekal bagi para peserta dalam menghadapi pemilu damai 2024 serta mereka bisa memberikan pemahaman kepada Masyarakat secara lebih luas, sehingga benar-benar pemilu 2024 tercipta suasana aman dan damai.

## **Saran Kegiatan Lanjutan**

Semoga kegiatan semacam ini bisa diadakan berkelanjutan di tahun-tahun yang akan datang guna untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, rasa saling menghargai, rasa saling menghormati sesama dan rasa saling memiliki sehingga perbedaan pilihan bukanlah suatu hal yang menjadikan suasana pemilu semakin tidak kondusif, namun dengan bekal kegiatan sarasehan yang di bekali pemahaman wawasan kebangsaan maka akan lebih memahami bahwa perbedaan suatu pilihan dalam pemilu suatu hal yang lumrah dan harus saling menghargai, maka akan tercipta pemilu yang damai.

## **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kami sampaikan kepada masyarakat desa Duwet, kecamatan Wonosari, kabupaten Klaten yang telah memberikan sambutan positif dan mendukung pelaksanaan kegiatan sarasehan dalam menyongsong pemilu damai 2024, sehingga kegiatan tersebut bisa terlaksanan dengan baik.

## **REFERENSI**

Harahap, R. A. F., & Fahmi, K. (2019). Analisis Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. *JPPUMA (Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA) (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(2), 93. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i2.2563>.

- Majid, A., & Sugitanata, A. (2021). SISTEM PEMILU SEBAGAI WUJUD DEMOKRASI DI INDONESIA: ANTARA ORDE LAMA, ORDE BARU DAN REFORMASI. *Qaumiyyah*, 2(1), 1-21. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v2i1.18>.
- Ridlo, M. (2019). Kritik Sosial dan Politik Dalam Kidung Pangling Karya Kiai Imam Malik. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 7(1). <https://doi.org/10.21274/kontem.2019.7.01.115-132>.
- Ronaldo, R., & Darmaiza, D. (2021). Politisasi Agama dan Politik Kebencian pada Pemilu Presiden Indonesia 2019. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 3(1), 33-48. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v3i1.150>.

Accepted author version posted online: 3/14/2024

Maya Mustika (Reviewing editor)

#### **FUNDING**

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

#### **COMPETING INTERESTS**

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.